

PERILAKU MAHASISWI DALAM MENGIKUTI *TREND FASHION*

(Studi Kasus Pada Mahasiswi Jurusan Sosiologi FIS UNP)

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

DOLA ASMITA
14058018/2014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Perilaku Mahasiswi dalam Mengikuti *Trend Fashion*
(Studi Kasus Mahasiswi Sosiologi FIS UNP)**

Nama : Dola Asmita
NIM/TM : 14058018/2014
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2019

Mengetahui,

Dekan FIS UNP,



Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum

NIP. 19610218 198403 2 001

Disetujui Oleh,

Pembimbing,



Dr. Erianjoni, S.Sos, M.Si

NIP. 19740228 200112 1 002

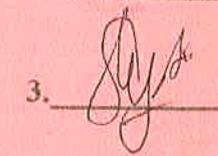
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang**

Judul : Perilaku Mahasiswi dalam Mengikuti *Trend Fashion*
(Studi Kasus Mahasiswi Sosiologi FIS UNP)
Nama : Dola Asmita
NIM/TM : 14058018/2015
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang , 27 Mei 2019

Tim Penguji

- | | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|----------------------------------|---|
| 1. Ketua | : Dr. Erianjoni, S.Sos, M.Si |  |
| 2. Sekretaris | : Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si |  |
| 3. Anggota | : Selinaswati, S.Sos., MA., Ph.D |  |

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dola Asmita
NIM : 14058018
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Judul : Perilaku Mahasiswi Dalam Mengikuti *Tren Fashion*
(Studi Kasus Mahasiswa Sosiologi FIS UNP)

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ditemukan kesamaan atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab untuk menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari berbagai pihak, saya ucapkan terima kasih.

Padang, Mei 2019

Saya yang menyatakan



Dola Asmita
NIM. 14058018/2014

ABSTRAK

DolaAsmita (2014/14058018): Perilaku Mahasiswi Dalam Mengikuti Trend Fashion. Skripsi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perilaku mahasiswi sosiologi FIS UNP dalam mengikuti *trend fashion* yang membuat para mahasiswi sosiologi FIS UNP menyimpang dari aturan berpakaian saat berada di kampus. Dalam aturan tersebut seharusnya para mahasiswi memakai jilbab bagi yang beragama Islam, memakai baju lengan panjang serta memakai rok. Namun realitanya banyak mahasiswi yang justru memakai celana jeans, celana kulot, memakai sepatu dengan *heels* tinggi serta riasan yang tak wajar bagi seorang mahasiswi.

Penelitian ini menggunakan teori behavioristik dari B.F Skinner. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Informan penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswi jurusan sosiologi sebanyak 20 orang yaitu angkatan 2017 sebanyak 13 orang, angkatan 2016 sebanyak 4 orang, angkatan 2015 sebanyak 2 orang dan angkatan 2014 sebanyak 1 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam. Validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat pola-pola perilaku di antaranya (1) gemar berbelanja di *online shopping* (2) mengejar diskon di mall, toko maupun *online shopping* (3) sering menggonta-ganti pakaian hingga 3 kali dalam sehari (4) penggunaan internet dapat mencapai 2 GB sampai 3 GB dalam sehari hanya untuk membrowsing *fashion-fashion* yang sedang berkembang dalam masyarakat (5) gemar membicarakan *fashion* yang sedang *trend* dengan teman baik di kampus maupun di kos.

Kata Kunci: Perilaku, Trend Fashion

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTARTABEL.....	vii
DAFTARGAMBAR.....	viii
DAFTARLAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. KerangkaTeoritis.....	11
F. Penjelasan Konseptual.....	14
1. Perilaku.....	14
2. Mahasiswi.....	15
3. <i>Trend</i>	16
4. <i>Fashion</i>	16
G. Metodologi Penelitian.....	17
1. Lokasi Penelitian.....	17
2. Pendekatan dan Tipe penelitian.....	18
3. Informan Penelitian.....	19
4. Teknik Pengumpulan Data.....	20
a. Observasi.....	20
b. Wawancara.....	22
c. Studi Dokumentasi.....	24
5. Triangulasi Data.....	25
6. Teknik Analisis Data.....	26
a. ReduksiData.....	26
b. Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	27
c. PenarikanKesimpulan (Verifikasikesimpulan).....	27

BAB II GAMBARAN UMUM *TREND FASHION*

A. *Trend Fashion*.....29
B. Identitas Informan.....30

BAB III PERILAKU MAHASISWI DALAM MENGIKUTI *TREND FASHION*51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....72
B. Saran.....72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Mahasiswi Jurusan Sosiologi FisUnp Yang Berperilaku Konsumtif Dalam Mengikuti <i>Trend Fashion</i> Masa Kini	4
1.2 Jumlah Mahasiswa Sosiologi Yang Terdaftar Periode Januari-Juni 2019	28

DAFTAR GAMBAR

GambarHalaman

1. Model Interaktif Miles danHuberman	24
2. CelanaKulot	55
3. Blus	56
4. KemejaMonalisa	58
5. Kardigan	58
6. Gamis	59
7. Celana	60
8. Rok	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan Penelitian
4. Surat Tugas Pembimbing
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Tugas Pelaksanaan Ujian Proposal
7. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan semakin dituntut untuk lebih efektif dan menyenangkan. Meningkatnya kemajuan suatu bangsa, dapat dilakukan dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan (Syarifuddin, 2017:135). Pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu) (Anwar, 2017: 13). Pendidikan adalah kebutuhan hidup yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui proses pembelajaran sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara garis besar tujuan pendidikan itu adalah untuk mengembangkan individu, baik jasmani maupun rohani secara optimal, agar mampu meningkatkan hidup dan kehidupan diri, keluarga, dan masyarakat (Anggoro, 2015: 122).

Perkembangan sosial, ekonomi dan budaya yang terjadi di era modern ini tidak hanya berdampak pada pendidikan tetapi membawa banyak perubahan khususnya pada perubahan sosial. Hal tersebut tidak terlepas dari dorongan kemajuan pergeseran primitif menjadi modern yang sering di sebut zaman “IT”(Susanto, 2014:188). Perkembangan teknologi yang disebabkan arus globalisasi tidak hanya berdampak pada publik untuk mendapatkan akses informasi yang banyak, namun juga berimplikasi terhadap perubahan perilaku/kebiasaan masyarakat (berbusana, berbicara dan berbagai bentuk ekspresi lainnya). Kemajuan dalam hal teknologi juga memberikan dampak

serius pada kaum perempuan. Individu-individu perempuan yang juga turut dipaksa untuk mengikuti *trend mode* berbusana (melalui iklan, surat kabar dan berbagai macam bentuk publikasi) yang selalu mengintervensi kehidupan masyarakat. *Trend* yang diartikan dengan “kecendrungan” sedangkan mode adalah “ragam (cara, bentuk)” yang baru pada suatu waktu tertentu sehingga *trend mode* dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat diikuti oleh banyak orang dan menjadi panutan kemudian berkembang sesuai zaman.

Fashion merupakan istilah yang akrab dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat sering mengidentikkan *fashion* dengan busana atau pakaian, padahal sebenarnya yang dikatakan *fashion* adalah segala sesuatu yang sedang *trend* dalam masyarakat. Hal ini mencakup busana, selera makan, hiburan, barang-barang konsumsi dan lain-lain. Jadi sebenarnya *fashion* bisa mencakup apa saja yang diikuti oleh banyak orang dan menjadi *trend*. *Fashion* juga berkaitan dengan unsur *novelty* atau kebaruan, oleh karena itu *fashion* cenderung berumur pendek dan tidak bersifat kekal. Oleh karena yang cenderung bergerak dan selalu berubah setiap saat adalah busana, maka *fashion* sering dikaitkan dengan busana (Thio, 1989: 582).

Seiring perkembangan zaman dari tahun ke tahun semakin banyak perubahan terhadap model *fashion* busana yang ada di Indonesia. *Trend* busana saat ini cukup diminati oleh masyarakat, dibuktikan dengan banyaknya *designer* muda beserta karyanya yang telah ditampilkan dan diikuti oleh masyarakat baik skala nasional maupun internasional. Pada beberapa tahun belakangan hingga saat ini *trend fashion* yang sedang berkembang adalah *trend*

fashion busana muslimah. Pada *trend* muslimah yang berkembang di Indonesia seperti saat ini, kehadirannya ditampilkan dengan berbagai macam *styling*. *Styling* yang paling banyak terlihat seperti jenis busana gamis, blus, kulot, rok tutu skirt, rok plisket mayung, kameja monalisa dan lain sebagainya. Jenis-jenis busana ini dapat dengan mudah kita padu padankan untuk digunakan dalam kesempatan apapun. Penggunaan busana juga bisa dilihat berdasarkan dari siapa yang akan memakai busana muslimah tersebut (Rania, 2018: 1).

Di Indonesia telah banyak ditemukan keberagaman model busana yang menarik perhatian masyarakat terutama perempuan. Sebagai perempuan tentu harus memperhatikan penampilannya. Salah satu yang sering menjadi pusat perhatian bagi kaum perempuan adalah pakaian (Arbaini, 2014:2) Mahasiswi merupakan kaum perempuan sekaligus remaja akhir yang masa perkembangannya selalu ingin diperhatikan terutama yang berkaitan dengan pakaian. Perkembangan *trend fashion* saat ini juga diikuti oleh mahasiswi Jurusan Sosiologi FIS UNP. Hal ini terlihat dari cara berbusana mahasiswi yang terlihat *fashionable* dan modis terutama pakaian yang digunakan mahasiswi. Mengenakan busana yang sedang *trend* dapat menunjang penampilan mereka pada saat pergi ke kampus. Hal ini dianggap sebagai bentuk status sosial maupun *prestise* dikalangan mahasiswi sehingga kampus bukan lagi dijadikan sebagai tempat mencari ilmu melainkan dijadikan sebagai tempat untuk menunjukkan eksistensi diri sehingga hal ini secara tidak langsung dapat mengubah perilaku mahasiswi.

**Tabel 1 Data Perilaku Mahasiswi Jurusan Sosiologi FIS UNP
dalam Mengikuti *Trend fashion***

No	Nama	Bentuk Perilaku	Tahun Masuk
1	RA	Dapat berganti pakaian sebanyak dua kali dalam sehari jika mengikuti tiga mata kuliah dalam sehari. Wajib berbelanja pakaian minimal satu kali dalam sebulan dan maksimal tiga kali sebulan.	2017
2	NS	Jika diakumulasikan NS dapat mengakses internet 5 jam dalam sehari untuk melihat-lihat berbagai produk <i>fashion</i> di <i>online shop</i> . Sengaja menyisihkan uang belanja untuk membeli pakaian baru. Dalam sebulan NS berbelanja pakaian minimal dua kali dalam sebulan jika uang belanja yang di berikan orangtuanya lebih banyak dari yang biasanya.	2017
3	NO	Pernah memakai uang kuliah untuk membeli tas seharga Rp 350.000. Dalam sebulan dapat meminjam pakaian temannya dua kali yang <i>matching</i> dengan tasnya. Jadi NO lebih suka membelanjakan uangnya untuk membeli tas dari pada pakaian.	2017
4	M	Hobi menggonta ganti jilbab pada saat kuliah. M dapat membeli jilbab hingga 8 biji dalam sebulan. Menurut M jilbab adalah bagian busana yang paling penting diganti dari pada blus dan rok	2017
5	AL	Pergi ke pasar 3 kali dalam sebulan. Kemudian wajib membeli baju 1 dan maksimal 2 setiap kali pergi ke pasar. Jadi jika diakumulasikan AL dapat membeli baju 3 hingga 6 baju	2017

6	LTB	Pada saat jam kuliah dapat berbincang dengan teman hingga 1 sks mengenai pakaian yang sedang <i>trend</i> . Berbelanja hingga 2 kali dalam sebulan di <i>online shop</i> .	2017
7	MPI	Dapat mengganti pakaian hingga 3 kali dalam sehari jika ada 2 mata kuliah di gedung yang berbeda kemudian jika jalan dengan pacar.	2017
8	APW	Lebih suka berbelanja di <i>online shopping</i> dari pada pergi ke pasar. Menurut APW berbelanja di <i>online shopping</i> lebih menyenangkan karena menampilkan lebih banyak model pakaian dan harga lebih terjangkau. APW dapat mengakses internet untuk melihat berbagai produk di <i>online shopping</i> 8 jam dalam sehari dan juga dapat membeli baju 5 kali dalam sebulan.	2017
9	B	Pernah <i>membrowsing</i> internet ketika jam kuliah dan melakukan transaksi <i>online</i> . B dapat berbelanja <i>online</i> 2 kali dalam sebulan untuk membeli baju.	2017
10	M	Wajib membeli produk <i>fashion</i> baik itu baju, jilbab, tas 1 kali dalam seminggu. Jadi M dapat berbelanja online sebanyak 4 kali dalam sebulan.	2017
11	UF	Dapat berbelanja di <i>online shopping</i> 2 kali dalam sebulan. Produk <i>fashion</i> yang biasa dibeli oleh UF adalah baju dan sepatu.	2016
12	RH	Dapat berbelanja hingga 2 kali dalam sebulan. Sengaja menyisihkan uang belanja minimal Rp. 250.000 untuk membeli baju.	2016
13	HN	Rutin pergi ke pasar setiap hari Minggu. HN dapat berbelanja hingga 4 kali dalam seminggu.	2015

14	RA	Dapat mengganti tas hingga 2 kali dalam sehari saat pergi ke kampus. Dalam sebulan RA berbelanja minimal 1 kali dan maksimal 3 kali.	2015
15	IS	suka mengoleksi jilbab bella square yang berwarna pastel. IS dapat membeli jilbab bella hingga 8 biji dalam sebulan.	2014
16	AFY	Dapat berbelanja <i>online</i> sebanyak 2 kali dalam sebulan. Produk yang sering dibeli oleh AFY adalah gamis.	2016
17	OBP	Berbelanja ke pasar 2 kali dalam sebulan. OBP biasanya membeli produk <i>fashion</i> langsung ke pasar tidak melalui <i>online shopping</i> karena berdasarkan pengalamannya OBP pernah tertipu.	2016
18	DS	Dalam sebulan DS dapat berbelanja di <i>online shopping</i> hingga 3 kali. Produk yang sering di beli adalah baju dan tas.	2017
19	AS	Dalam sebulan AS dapat berbelanja di <i>online shopping</i> hingga 2 kali. Produk yang sering dibeli adalah baju.	2017
20	AN	Dalam sebulan AS dapat berbelanja di <i>online shopping</i> hingga 2 kali. Produk yang sering dibeli adalah baju dan sepatu.	2017

Sumber : observasi wawancara dengan mahasiswi Sosiologi FIS UNP

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 20 jumlah mahasiswa yang peneliti observasi dan wawancara rata-rata dapat berbelanja di pasar hingga *online shopping* paling sedikit 2 kali dalam sebulan. Bahkan mereka betah mengakses internet untuk melihat berbagai produk *fashion* di *online shopping* hingga 7 jam dalam sehari.

Peneliti melakukan wawancara pada hari Selasa 11 Desember 2018 pukul 09: 14 WIB dengan mahasiswi RA ia mengatakan bahwa *trend fashion* yang ia asumsikan adalah pakaian yang selalu berbeda saat berada di kampus, tampilan yang modis serta harus menggunakan riasan atau *make up*. Dengan begitu ia merasa cantik dan lebih percaya diri sehingga ia merasa nyaman saat berinteraksi dengan lingkungan sosial, terutama ketika ia harus menyesuaikan diri dengan teman sebayanya.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan NS pada hari Jum'at 14 Desember 2018 pukul 13: 45 WIB, ia mengatakan bahwa mengikuti *trend fashion* itu layaknya seperti *style* yang tidak ketinggalan zaman, mecis dan tidak norak, lalu ia juga mengatakan yang harus dilakukan agar penampilan tetap *fashionabe* yaitu selalu update *style kids zaman now* dan merasa tidak percaya diri jika tidak menggunakan riasan ke kampus.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan NO pada hari Rabu 2 Januari 2019, ia mengatakan bahwa *fahion* itu selalu menggunakan pakaian yang terbaik karena ia menganggap orang menilai dirinya cenderung dari luar sehingga ia harus mengikuti *trend* pada masa sekarang.

Dalam sebuah Perguruan Tinggi tentunya mempunyai aturan khususnya dalam hal berpakaian. Begitu juga halnya Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang memiliki norma tersendiri dalam mengatur busana yang di pakai oleh mahasiswi. Berdasarkan hasil observasi peneliti di gedung FIS UNP dipajang sebuah spanduk berisikan gambar pakaian yang dipakai mahasiswa maupun mahasiswi saat kuliah. Dalam gambar tersebut tampak bahwa bagi

mahasiswi memakai jilbab bagi yang beragama Islam, memakai baju lengan panjang serta memakai rok. Namun hal ini berbeda dengan fakta yang peneliti temukan di lapangan. Banyak mahasiswi yang justru memakai celana jeans saat hendak pergi ke kampus, memakai sepatu dengan *heels* tinggi serta riasan yang tak wajar bagi seorang mahasiswi.

Kemudian berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan salah satu mahasiswi jurusan sosiologi berinisial HN bahwa dirinya sudah ditegur oleh dosen saat memakai celana dalam proses perkuliahan namun ia tetap melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa dosen juga merasa keberatan jika mahasiswinya berpakaian tidak sesuai aturan dari kampus.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Imam Suharrianto. A yang meneliti tentang “Pemaknaan Gaya Busana Mahasiswa ditengah Arus Globalisasi“ pada tahun 2016. Temuannya mengungkapkan bahwa Perkembangan gaya busana saat telah banyak diikuti mahasiswi Fakultas Syariah dan Hukum. Hal ini terlihat dari cara berbusana mahasiswi yang terlihat *fashionable* dan modis terutama dari pakaian yang digunakan mahasiswi. Fashionable adalah mengikuti perkembangan fashion, sedangkan modis adalah gabungan dari bahasa English "gaya busana" dan "ist": "gaya busana" artinya cara., sementara orang dalam bidang fashion menunjuk gaya busana sebagai suatu trend dalam cara berpakaian, "ist" artinya adalah pelaku sehingga kata "modis" dipakai untuk menunjuk pada para pelaku trend dalam berpakaian. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan gaya busana dari waktu ke waktu selalu mengalami perkembangan. Perkembangan ini salah

satunya dipengaruhi oleh adanya arus globalisasi ekonomi dan kapitalismekonsumsi yang ditandai dengan menjamurnya pusat-pusat perbelanjaan seperti industri gaya busana/fashion, shopping mall dan lain sebagainya.

Penelitian Ummu khaera yang meneliti tentang “Pengaruh Fashion Busana Oki Setiana Dewi Terhadap Perilaku Berbusana Alumni Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin makassar pada tahun 2017” mengungkapkan bahwa Pada tahun 2012 Oki Setiana Dewi berkunjung di Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin untuk melakukan bedah buku berjudul —Melukis Pelangil, kedatangannya ini menuai respon positif dari masyarakat dan menjadikannya sebagai sosok yang menginspirasi bagi santriwati pada saat itu. Sekilas dari persepsi masyarakat itu, membuat santriwati bahkan Alumni dianggap bisa menggunakan pakaian sesuai syariat Islam layaknya Oki Setiana Dewi.

Penelitian Laela Nur Insani tentang “Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Kampus II Universitas Islam Negeri Alaudin Samata Gowa pada tahun 2017”. Berdasarkan analisis data yang dilakukan penelitian tersebut mengungkapkan bahwa mahasiswa sebelumnya tidak mengedepankan urusan penampilan dan gaya hidup. Namun dengan adanya perubahan bahwa perubahan terjadi akibat munculnya hal-hal baru baik tempat, sikap, tindakan, dan interaksi menyebabkan perubahan sikap dan tindakan mahasiswa. Mahasiswa sering menghabiskan waktu untuk berkumpul bersama teman sebayanya, sehingga

cenderung mengalami perubahan penampilan, gaya hidup dan perubahan perilaku konsumsinya.

Penelitian Dyah Sarianti Martha jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya dalam skripsinya yang berjudul “Perilaku Konsumtif Mahasiswa SPG pada tahun 2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang berprofesi sebagai SPG menunjukkan penampilan diri yang berupa hiperrealitas dalam bentuk polesan *make up* dan gaya berbusana. Hiperrealitas yang ditampilkan dikategorisasikan dalam 3 bentuk yakni *glamour*, *stylistic* dan minimalis. *Glamour* ditunjukkan dengan kepemilikan barang yang serba mewah, *make up* yang berlebihan dan memiliki aksesoris yang *glamour* karena rata-rata menggunakan emas asli sedangkan *stylistic* lebih memiliki kreatifitas dan ekspresif dalam mengkonsumsi barang yang digunakan sehingga dapat terlihat gaul dan modis. Berbeda dengan *glamour* dan *stylistic*, minimaliscenderung lebih sederhana dengan tampilan seminimal mungkin sesuai kebutuhan sehingga terkesan lebih natural.

Perbedaan penelitian ini dengan keempat penelitian di atas adalah penelitian ini meneliti tentang bagaimana perilaku mahasiswi sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang mengikuti *trend fashion* yang sedang berkembang agar terlihat *fashionable* saat berada di lingkungan kampus sehingga menyebabkan mahasiswi sosiologi FIS UNP melanggar aturan kampus yang telah ditetapkan. Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik meneliti tentang “Perilaku Mahasiswi Sosiologi dalam Mengikuti *Trend Fashion* ”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini adalah perilaku mahasiswi dalam mengikuti *trend fashion*. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada mahasiswi Sosiologi FIS UNP yang *fashionable* dengan mengobservasi semua pola perilaku mahasiswi FIS UNP dalam mengikuti *fashion* yang sedang berkembang di masyarakat yang secara tidak langsung dapat mengubah perilaku mahasiswi sehingga kampus dijadikan sebagai ajang untuk memamerkan penampilan. Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana perilaku mahasiswi dalam mengikuti *trend fashion*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku mahasiswi dalam mengikuti *trend fashion*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan literatur dan sebagai landasan berpijak bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik yang sama mengenai perilaku mahasiswi Sosiologi FIS UNP dalam mengikuti *trend fashion* masa kini.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian tentang perilaku mahasiswi sosiologi FIS UNP dalam mengikuti *trend fashion* dapat dianalisis dengan menggunakan teori Burrhus Frederick Skinner yaitu teori behavioristik. B. F Skinner mengatakan perilaku

sosial adalah perilaku yang tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecil yang mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjol-nonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka.

Teori behavioristik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektif behavioral berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) hukum-hukum mekanistik.

Jadi asumsi dasar dari teori ini adalah bahwa tingkah laku dikontrol oleh faktor-faktor yang berasal dari luar. Faktor lingkungan inilah yang menjadi penentu terpenting dari tingkah laku manusia. Berdasarkan pemahaman ini, maka kepribadian individu menurut teori ini dapat dikembalikan kepada hubungan antara individu dan lingkungannya. Manusia datang ke dunia ini tidak dengan membawa ciri-ciri yang pada dasarnya “baik atau buruk”, tetapi netral. Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan kepribadian individu selanjutnya semata-matabergantung pada lingkungannya.

Menurut teori ini, seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman

terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah. Seseorang menghentikan suatu tingkah laku, mungkin karena tingkah laku tersebut belum diberi hadiah atau telah mendapat hukuman karena semua tingkah laku yang baik, bermanfaat ataupun yang merusak merupakan tingkah laku yang dipelajari (Fahyuni, 2016: 26- 27).

Gagasan utama dalam aliran behavioristik ini adalah bahwa untuk memahami tingkah laku manusia diperlukan pendekatan yang objektif, mekanistik dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian. Dengan perkataan lain, mempelajari tingkah laku seseorang seharusnya dilakukan melalui pengujian dan pengamatan atas tingkah laku yang tampak, bukan dengan mengamati kegiatan bagian dalam tubuh.

Berdasarkan penjelasan teori di atas, jika dikaitkan dengan topik penelitian ini adalah bahwa perilaku yang mendorong mahasiswi jurusan sosiologi FIS UNP dalam mengikuti *trend fashion* masa kini adalah adanya rangsangan (*stimulus*) dari lingkungan sekitarnya yang menimbulkan respon dari mahasiswi. Adapun stimulus tersebut *pertama*, realitas yang digembar-gemborkan oleh media massa yakni *instagram, facebook, youtube* dan toko-toko *online shopping* (*shoppee, lazada, toko pedia, bli bli, bukalapak* dan lain-lain) mengenai *gaya style* masa kini dan model yang di gunakan menarik sehingga menyebabkan adanya respon dari mahasiswi yang membuat mahasiswi Sosiologi FIS UNP tertarik untuk membeli busana *fashion* yang dikenakan oleh model dalam iklan tersebut, sehingga hal ini secara tidak

langsung dapat mengubah perilaku mahasiswa yang ditandai dengan tingginya pembelian barang yang dapat menunjang penampilan mereka.

Kedua, adanya perasaan terhadap lawan jenis juga merupakan salah satu rangsangan (stimulus) yang membuat para mahasiswi berlomba-lomba untuk tampil menarik di depan para laki-laki, karena memang pada dasarnya tidak dapat dipungkiri bahwa pada umumnya kaum laki-laki lebih menyukai wanita yang memiliki kulit putih, bersih, memiliki bentuk tubuh yang ramping serta berpakaian menarik dan *stylish*

Ketiga adalah bahwa tidak semua individu atau mahasiswi memiliki sikap percaya diri dalam bergaul dengan lingkungan sosialnya terutama di lingkungan kampus karena beberapa fakta yang ditemukan di lapangan bahwa wanita yang berpenampilan menarik dapat lebih percaya diri dalam interaksinya dengan orang lain serta dapat menunjukkan *prestise* atau status sosial dalam lingkungan sosialnya. Orang yang berpenampilan menarik dianggap sebagai orang yang cukup mampu dalam hal ekonomi karena untuk menunjang penampilan yang *fashionable* tersebut membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Realitas ini tentunya membuat mahasiswi berusaha agar dirinya dapat terlihat *fashion* sehingga ia lebih percaya diri, lebih dihargai oleh teman sebaya dan dapat menunjukkan status sosialnya.

F. Penjelasan Konseptual

1. Perilaku

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak

sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan (Okviana, 2015). Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmojo, 2010). Menurut Wawan (2011) Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi.

2. Mahasiswa

Mahasiswa dalam Peraturan Pemerintah RI No.30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Selanjutnya menurut Sarwono mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18 sampai 30 tahun (Sarwono, 2005 : 43).

Menurut Siswoyo mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi (Siswoyo, 2007: 121). Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Sedangkan dalam penelitian ini mahasiswa adalah seseorang

yang sedang dalam proses menimba ilmu atau sedang menjalani pendidikan di Universitas Negeri Padang.

3. *Trend*

Menurut Maryati (2010;129) *trend* adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Rata-rata perubahan tersebut bisa bertambah bisa berkurang. Jika rata-rata perubahan bertambah disebut trend positif atau trend mempunyai kecenderungan naik. Sebaliknya, jika rata-rata perubahan berkurang disebut trend negatif atau trend yang mempunyai kecenderungan menurun.

Trend adalah suatu gerakan kecenderungan naik atau turun dalam jangka panjang yang di peroleh dari data-data perubahan dari waktu ke waktu dan nilainya cukup rata atau mulus (Purwanto. 2011: 17). *Trend* adalah segala sesuatu yang sering di dengar, di lihat atau bahkan di kenakan oleh mayoritas masyarakat pada waktu tertentu.

Dalam penelitian ini *trend* adalah pusat perhatian dan sering di gunakan serta di bicarakan oleh mayoritas masyarakat. Suatu objek akan di katakan menjadi *trend* jika menjadi pusat perhatian, pusat pembicaraan serta di gunakan oleh mayoritas orang dalam masyarakat.

4. *Fashion*

Fashion adalah adalah perpaduan *style* atau gaya dengan desain yang cenderung di pillih, di terima, dan di gemari oleh mayoritas masyarakat yang akan memberi kenyamanan dan membuat lebih baik pada suatu waktu.

(Sidang, 2016:38). *Fashion* merupakan gaya yang sedang populer pada tempat dan kurun waktu tertentu, mempunyai kaitan erat dengan istilah mode dan *style*, serta bersangkutan paut dengan masalah daya tembus (penerimaan, *acceptance*) pasar dan perubahan waktu (*timeliness*) (Haldani, 2000: 7). Menurut Barnard sebagai kata benda *fashion* berarti sesuatu seperti bentuk dan jenis, atau buatan atau bentuk tertentu, seperti dalam definisi sebagai tata cara atau cara bertindak. Sebagai kata kerja *fashion* memiliki arti kegiatan membuat atau melakukan (Siregar, 2008: 24).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *fashion* merupakan kombinasi atau perpaduan dari gaya atau *style* dengan desain yang cenderung dipilih, diterima, digemari dan digunakan oleh mayoritas masyarakat yang akan memberi kenyamanan dan membuat lebih baik pada satu waktu tertentu. Dengan kata lain *fashion* juga bisa diartikan sebagai budaya berpakaian. *Fashion* atau gaya berpakaian sudah ada sejak dahulu kala dan berkembang baik mengikuti zaman. *Fashion* bisa berubah-ubah sesuai dengan kreativitas masyarakatnya oleh karena itu *trend fashion* dizaman dahulu berkemungkinan tinggi bisa menjadi *trend fashion* lagi dizaman sekarang.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Padang Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial tepatnya di Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai

lokasi penelitian adalah banyak mahasiswi sosiologi yang menyimpang dari peraturan tentang cara berpakaian bagi mahasiswa yang telah ditetapkan pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Metode kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari (Basrowi, 2008: 1)

Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif karena mendeskripsikan dan menjelaskan permasalahan yang peneliti angkat terkait dengan perilaku konsumtif mahasiswi dalam mengikuti *trend fashion* masa kini di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Adapun tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) dengan jenis intrinsik yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu,

kelompok atau situasi. Studi kasus ini menekankan pada kedalaman dan keutuhan subjek yang diteliti meskipun dengan wilayah terbatas yaitu Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Alasan pemilihan studi kasus intrinsik dalam penelitian ini adalah karena ingin mengetahui secara mendalam/intensif terkait dengan perilaku konsumtif mahasiswi dalam mengikuti *trend fashion* masa kini.

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data selama penelitian, maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). Teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Dalam *purposive sampling*, peneliti memilih subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau untuk memahami permasalahan pokok yang akan diteliti (Herdiansyah, 2014:106).

Adapun jumlah informan dalam penelitian ini adalah 20 orang mahasiswi jurusan sosiologi yang tercatat masih aktif kuliah pada semester Januari-Juni 2019. Berikut ini disajikan data informan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Asal	TM
1	RA	Payakumbuh	2017
2	NS	Bukit Tinggi	2017
3	NO	Bukit Tinggi	2017

4	M	Painan	2017
5	AL	Solok	2017
6	LTB	Batu Sangkar	2017
7	MPI	Pasaman	2017
8	APW	Bukit Tinggi	2017
9	B	Padang Panjang	2017
10	MS	Pariaman	2017
11	UF	Sijunjung	2016
12	RH	Padang	2016
13	HN	Bukit Tinggi	2015
14	RA	Sawah Lunto	2015
15	IS	Payakumbuh	2014
16	AFY	Padang Panjang	2016
17	OBP	Padang	2016
18	DS	Payakumbuh	2017
19	AS	Bukit Tinggi	2017
20	AN	Batu Sangkar	2017

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, ataupun sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian, atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebab dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Dalam hal ini peneliti hanya sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi ini peneliti melihat atau memperhatikan perilaku mahasiswi jurusan sosiologi UNP yang bergaya *fashionable* ke kampus.

Observasi dilakukan berdasarkan pada pedoman observasi. Objek

yang diamati dalam observasi perilaku konsumtif mahasiswi dalam mengikuti trend fashion masa kini adalah (1) setting yaitu mengamati lokasi dan waktu wawancara yang sedang dilakukan oleh peneliti, (2) aktivitas yaitu mengamati bagaimana aktivitas mahasiswa dalam mengikuti trend fashion ke kampus, dan (3) aktor yaitu mengamati perilaku informan saat diwawancarai, seperti mengamati perilaku mahasiswa tersebut, mengamati perilaku teman dan lingkungan sekitar mahasiswa tersebut.

Fokus observasi dilakukan tentunya tidak terlepas dari pokok pembahasan yang dibahas yaitu perilaku konsumtif mahasiswi dalam mengikuti *trend fashion* masa kini. Penggunaan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan penulis, akan tetapi untuk mempermudah pengamatan dan ingatan, maka penulis menggunakan (1) catatan-catatan (check list) digunakan untuk menulis hal-hal yang menurut penulis menarik dan sesuai dengan penelitian (2) alat-alat elektronik handphone sebagai kamera dan alat perekam suara yang dipakai dalam melakukan penelitian untuk merekam hasil wawancara agar efektif dan tidak menghilangkan bagian yang terpenting (3) pengamatan (4) menambah persepsi atau pengetahuan tentang perilaku konsumtif mahasiswi dalam mengikuti *trend fashion* masa kini.

Melalui observasi ini peneliti dapat memperoleh data dan fakta secara langsung, dimana peneliti bisa melihat bagaimana penampilan

mahasiswa, apa saja yang para mahasiswa tersebut gunakan. Peneliti melakukan penelitian di beberapa tempat, diantaranya di labor jurusan, ruang kuliah tempat para mahasiswa melaksanakan proses pembelajaran, dan penelitian berlanjut ke tempat tinggal (kos-kosan).

Observasi dilakukan sejak bulan februari sampai mei 2019. Observasi awal dilakukan pada hari Rabu tanggal 20 Februari 2019 dari pukul 11.00 pagi sampai pukul 17.00 sore di sekitaran Jurusan sosiologi.

Selama melakukan observasi peneliti melihat berbagai macam penampilan dari para mahasiswi, mulai dari cara berpakaian, gaya jilbab, mereka bercengkrama. Ketika ke kampus, para mahasiswa menggunakan pakaian yang cenderung mengikuti mode atau trend yang sedang buming seperti pemakaian kameja monalisa, kulot, gamis dll. Selama melakukan obsevasi peneliti tidak menemukan kesulitan yang berarti.

b. Wawancara

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara wawancara yang meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang di teliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya (Emzir, 2014: 50). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara sebagai

pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam atau *indepth interview*, artinya peneliti melakukan wawancara terhadap informan secara berulang-ulang dan mendalam untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan tentang perilaku konsumtif mahasiswi dalam mengikuti *trend fashion* masa kini.

Peneliti saat melakukan wawancara menggunakan pedoman wawancara berupa rumusan-rumusan pertanyaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat pengumpul data yang dapat membantu proses wawancara, seperti buku, pena, catatan lapangan, dan *Hand Phone*. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan pedoman wawancara dalam proses tanya jawab dengan informan. Selain bertanya dan menyimak, peneliti juga mencatat informasi yang diperoleh dari informan tersebut, guna mendapatkan kedalaman data. Wawancara dilakukan berulang kali dalam waktu yang berbeda sesuai dengan keperluan tentang kejelasan masalah yang diteliti.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam karena selain luwes, terbuka, tidak terstruktur dan tidak baku yang dijawab secara bebas oleh informan, namun tetap berpusat pada pokok permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data dengan teknik wawancara merupakan cara yang pokok dalam penelitian ini, guna memperoleh informasi-informasi secara langsung dari informan.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang di teliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.

Dokumen yang di dapat dalam penelitian ini berupa data primer yaitu data hasil wawancara dengan mahasiswi yang berperilaku konsumtif agar penampilannya menarik. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku konsumtif mahasiswi dalam mengikuti *trend fashion* masa kini.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Staf Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, yang menyangkut data tentang jumlah mahasiswa keseluruhan dan jumlah mahasiswa laki-laki dan perempuan/tahunnya, seta melalui buku-buku, skripsi, jurnal dan berbagai artikel lainnya yang relevan dengan topik penelitian dan referensi yang peneliti peroleh dari dokumentasi perilaku konsumtif mahasiswi dalam mengikuti *trend fashion* masa kini.

5. Triangulasi Data

Untuk mendapatkan data yang valid, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 1990:178). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pembandingan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu (4) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada beberapa informan yang mengetahui permasalahan yang diteliti serta menggunakan berbagai literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Cara yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang relative sama kepada beberapa informan yang berbeda. Data dianggap valid setelah ditinjau ulang kepada informan yang lainnya diluar informan yang memberi jawaban sebelumnya dan jawaban yang didapat sesuai dengan yang diharapkan.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yaitu menguraikan serta menginterpretasikan data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Model Miles dan Huberman melalui reduksi data, display data ataupun penyajian data dan terakhir pengambilan kesimpulan atau verifikasi (Kriyantono, 2006:139).

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan yang tertulis di lapangan (Emzir, 2014: 129). Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Pada penelitian ini, segala proses pencarian data akan dipilih-pilih dan disederhanakan agar mempermudah peneliti dalam menampilkan, menyajikan dan menarik kesimpulan sementara mengenai perilaku konsumtif mahasiswi dalam mengikuti *trend fashion* masa kini.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan pemilihan data relevan dengan pokok permasalahan dan tahap kedua dilakukan *coding* atau pengelompokan data dalam berbagai kategori yang sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian. Penyajian data dalam penelitian dilakukan dengan mengelompokkan data dan menjelaskan secara sistematis sesuai dengan pokok permasalahan terkait perilaku konsumtif mahasiswi dalam mengikuti *trend fashion* masa kini.

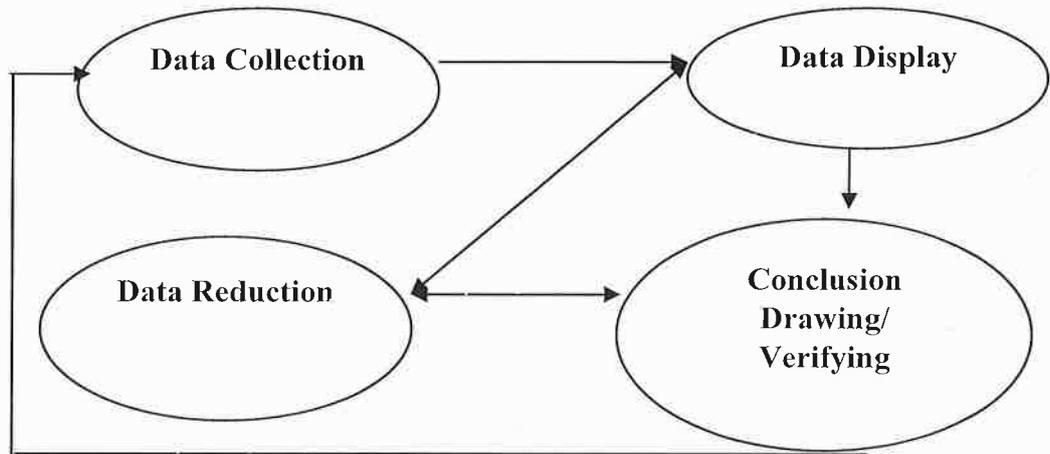
c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Kesimpulan)

Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data, sehingga akhirnya peneliti dapat menarik suatu kesimpulan, dimana data yang diperoleh dicari maknanya, kemudian data tersebut disimpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian kata-kata dan kalimat yang mudah dimengerti. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti terkait perilaku konsumtif mahasiswi sosiologi FIS UNP dalam mengikuti *trend fashion* masa kini agar. Data yang telah diperoleh, dipilih dan dirangkum kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk teks hingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan

yang diteliti. Teknik analisis data tersebut dapat digambarkan dalam skema berikut ini :

Gambar 1. Skema Analisis Data Interaktif



Sumber: Mathew B Miles and Huberman (1992)